



Pengelolaan Wisata Alam Berbasis Ekosistem

W i r a t n o

Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan



082111738988



Inung_w2000@yahoo.com



konservasiwiratno.blogspot.com



inungwiratno.org

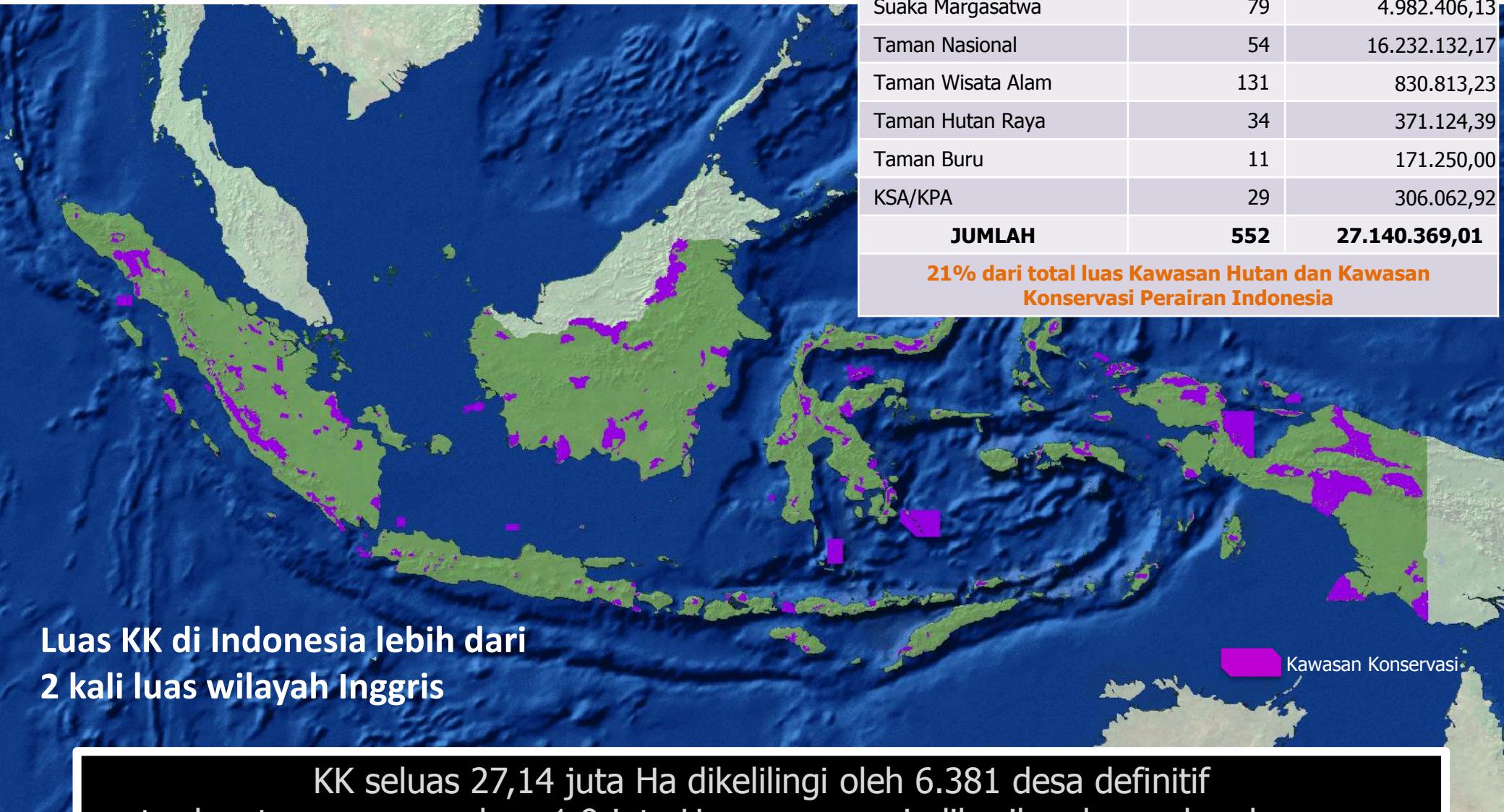


@inungwiratno

Seminar Nasional Membangun Hutan sebagai Ekosistem Unggul Berbasis DAS:
Jaminan Produksi, Pelestarian dan Kesejahteraan

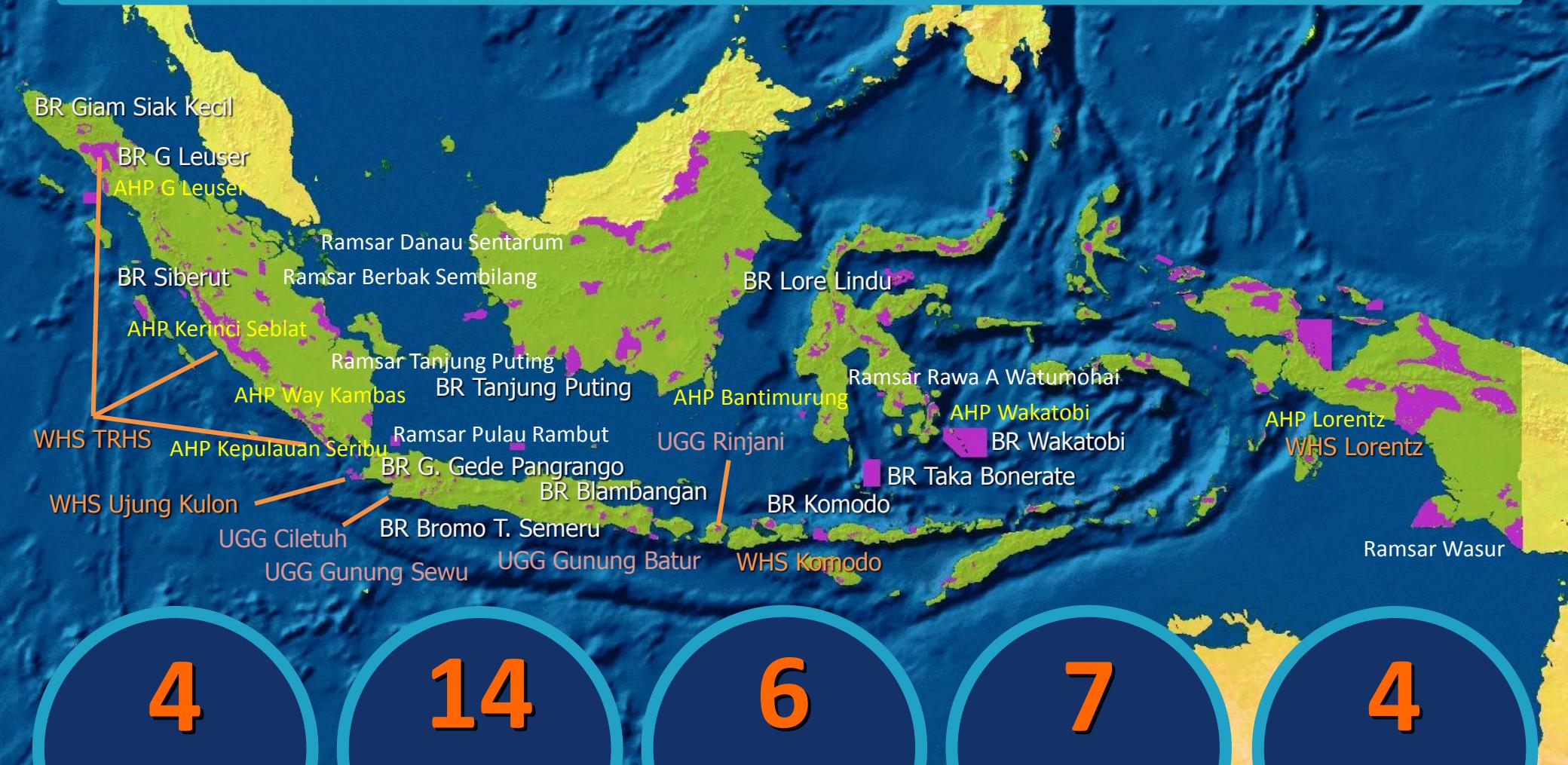
Yogyakarta, 23 Agustus 2018

KAWASAN KONSERVASI INDONESIA



KK seluas 27,14 juta Ha dikelilingi oleh 6.381 desa definitif terdapat *open area* seluas 1,9 juta Ha yang mengindikasikan kerusakan kawasan Klaim wilayah adat seluas 1,65 juta hektar

Status International Kawasan Konservasi Indonesia



World Heritage Site

Biosphere Reserve

Ramsar Site

Asean Heritage Park

Unesco Global Geopark

23

Gunung Favorit Pendakian pada Kawasan Konservasi di Indonesia



7.275.687

Kunjungan ke KK
pada tahun 2017

Rp. 159,55 Miliar

Penerimaan PNBP dari kegiatan
wisata alam di KK pada tahun 2017

US\$ 16,8 M

Devisa dari kegiatan
wisata tahun 2017

7
Summit

1. Kerinci
2. Semeru
3. Rinjani
4. Bukit Raya
5. Latimejeng
6. Binaiya
7. Cartenz Piramid

Objectives of Conservation in Indonesia



Maintenance of essential ecological processes and life-support systems



Preservation of genetic diversity



Sustainable utilization of species and ecosystems

“Landscape approaches” seek to provide tools and concepts for allocating and managing land to achieve social, economic, and environmental objectives in areas where productive land uses compete with environmental and biodiversity goals



Biodiversity Conservation, Sustainable Development and Landscape Approach

Segala sesuatu yang sifatnya land-base seharusnya saling terkait, sehingga diperlukan upaya pengelolaan yang melibatkan multi stakeholder serta multi disiplin ilmu

Pengelolaan Kawasan Konservasi

Pembelajaran dari pengalaman yang sangat panjang



Membangun
Agenda Bersama

Membangun harapan
dan kepercayaan publik
serta stakeholder



Konsistensi dan
pendekatan Adaptive
Management

Jejaring Kerja dan
kemitraan sebagai
modal sosial

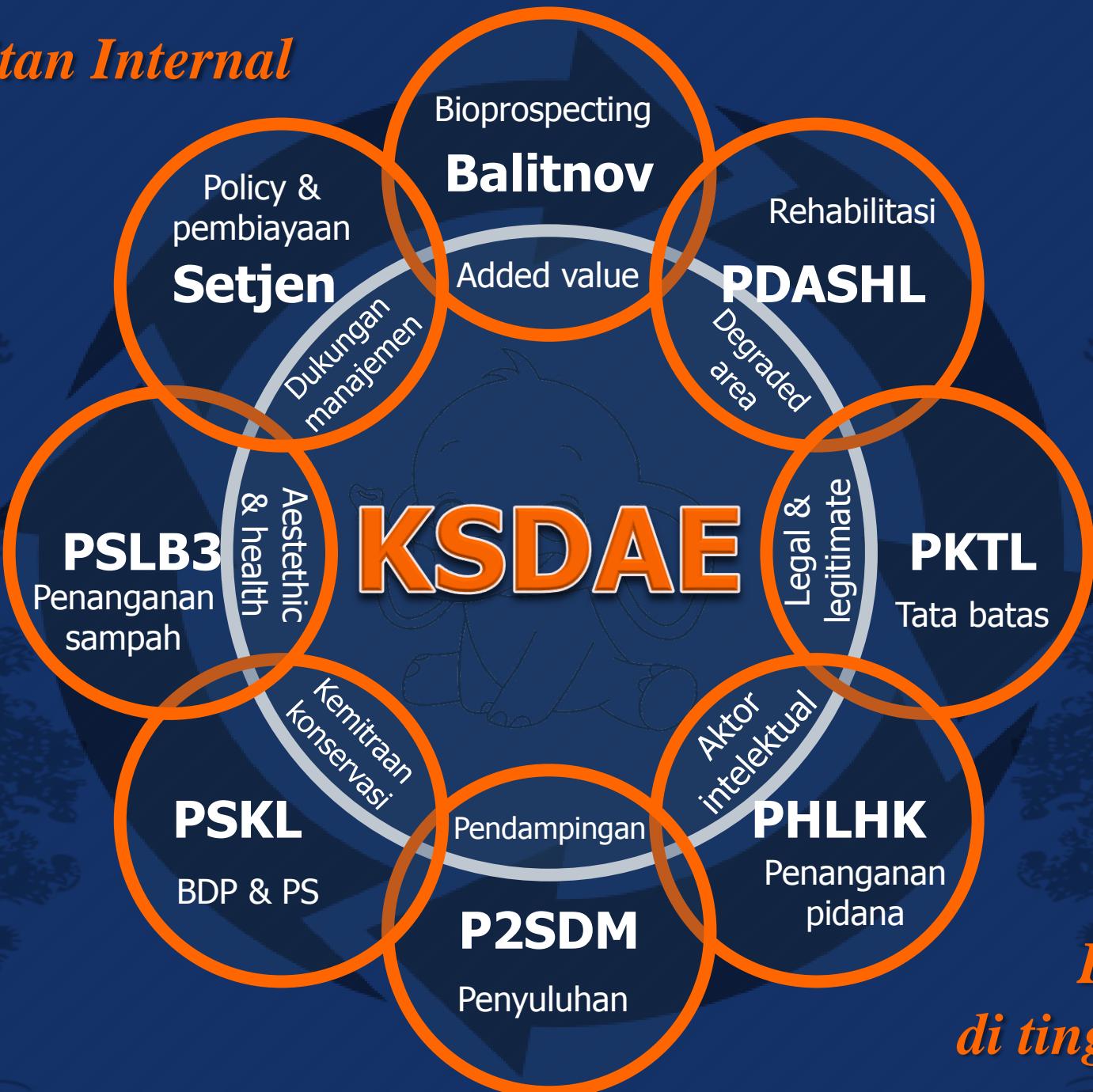


Menemukan Jati
Diri Pengelolaan KK
& Ekowisata di KK

Good Governance
(transparency, participative,
collectivity responsibility,
accountability)



Keterkaitan Internal KLHK



“New Direction”

Masyarakat sebagai Subyek

Organisasi Pembelajar

Penghargaan
dan
Pendampingan

Pengelolaan
Berbasis
Resort

Pengambilan
Keputusan berbasis
Sains

Penghormatan pada HAM

Kerjasama lintas
Eselon I

Kerjasama lintas
Kementerian

Perhormatan Nilai
Budaya dan Adat

Pengelolaan Kawasan Konservasi



Resources as Capital



Natural Capital

552 unit PAs for environmental services, ecotourism, bio prospecting, NTFP, etc.

Human Capital

7.803 Civil Servant and PAs Ranger

Financial Capital

Government Budget, Trust Fund, CSO, NGO



Social Capital

Networking, partnership, trust building, stability, supporting





Social Capital

An effort to manage, to improve, and to leverage social relationship as a resources invested for various benefits (reciprocal relationship)

Beberapa manfaat dan peran Sosial Capital

Dukungan

Relasi berkorelasi pada pengaruh yang dapat diubah menjadi kekuatan untuk memobilisasi dukungan

Community engagement untuk pencapaian Aichi Biodiversity Targets dan SDGs

Data dan Informasi

Aliran informasi dari banyak pihak dengan penerapan prinsip triangulasi (*check, recheck, crosscheck*)

Social Capital

Suasana yang kondusif

Hubungan yang saling menghargai akan menciptakan kondisi yang kondusif

Penguasaan data dan informasi memudahkan identifikasi dan prediksi perkembangan serta pengambilan keputusan

Trust Building

Meningkatkan kerjasama untuk efektivitas pengelolaan kawasan konservasi secara multipihak

Saling percaya dan suasana yang kondusif akan menjamin keberlangsungan upaya pencapaian tujuan

New Regulation in Conservation Partnership in Indonesia

Access to :

non-timber forest products

traditional cultivation

traditional hunting for unprotected wildlife

traditional harvesting for marine products

(eco) tourism

Cooperation :

Collaboration of tourism operator and communities

Kalibiru Community Based (Eco) tourism

A community forest side by side with Sermo Protected Area in Yogyakarta



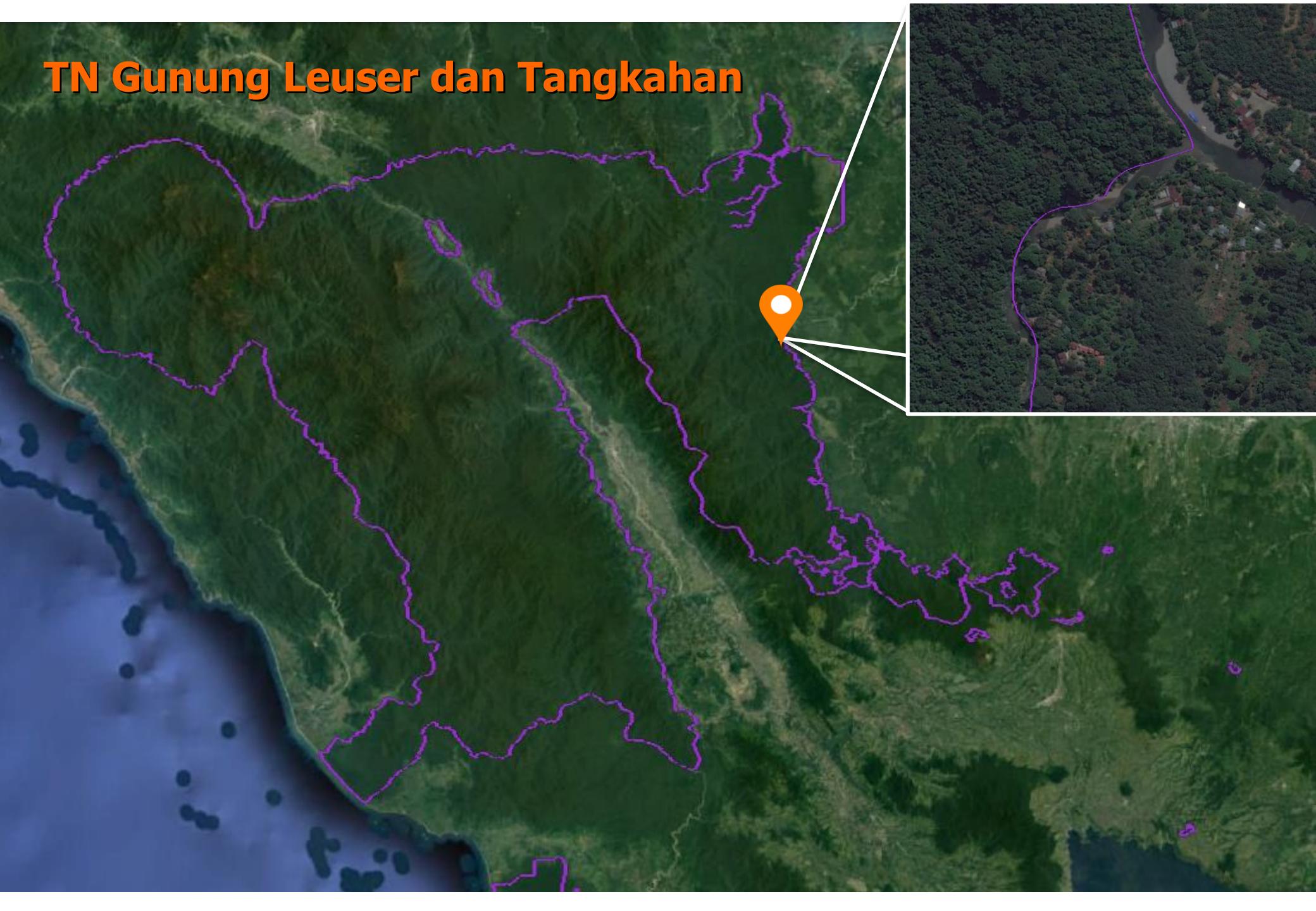




Tangkahan: “from illegal logging to ecolodging...”



TN Gunung Leuser dan Tangkahan





Mencegah dan Mensiasati Kepunahan *Vanda tricolor* oleh Kelompok Tani di Lereng Merapi (1999 – sekarang)



Kontak:
Musimin (085878123543)

STATUS GLOBAL



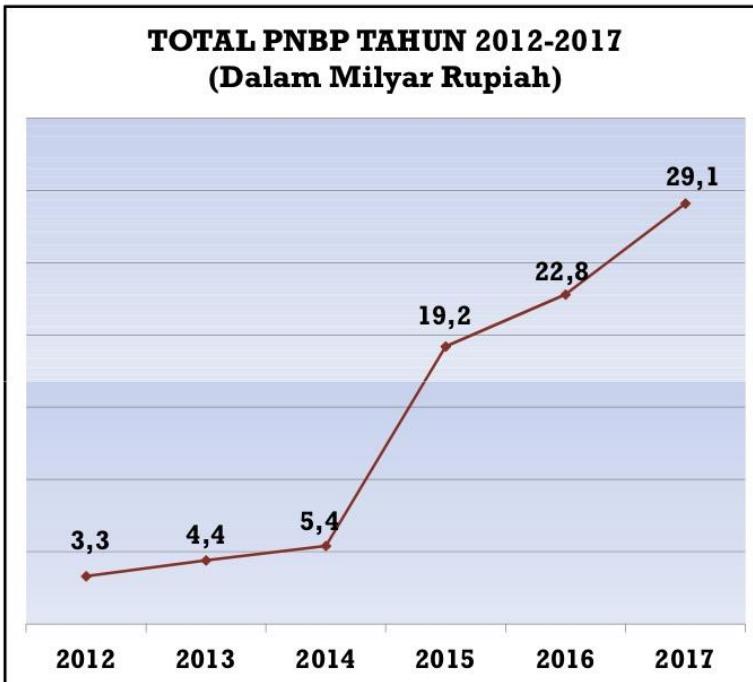
1991

1980

1977



KUNJUNGAN DAN PNBP



BTN. Komodo adh Satker dengan setoran PNBP
TERTINGGI untuk Lingkup Direktorat Jenderal
Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

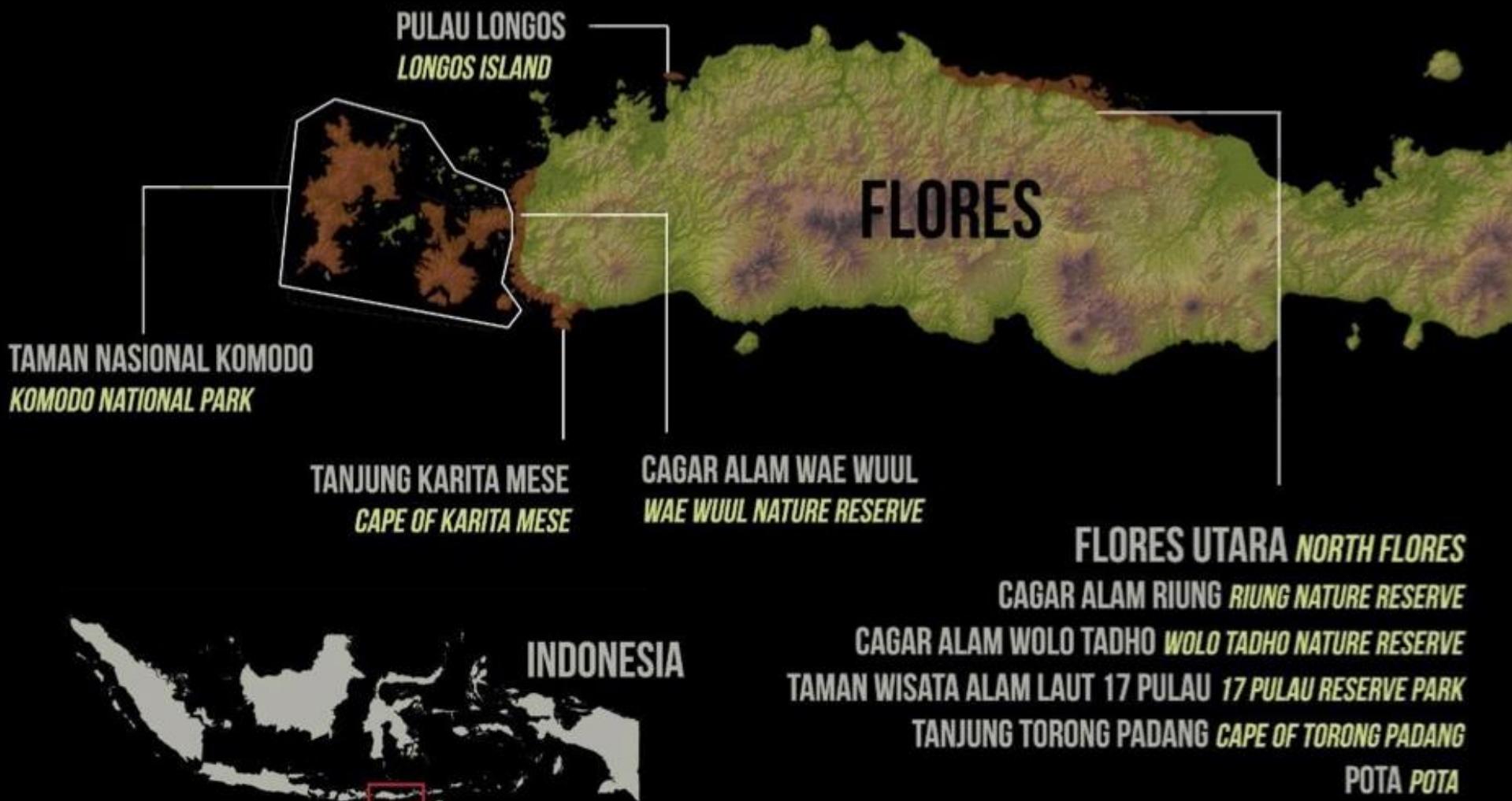


Rata2 Pertumbuhan jumlah pengunjung 5 tahun
terakhir : 20 %



WILAYAH SEBARAN BIAWAK KOMODO

KOMODO DRAGON DISTRIBUTION AREA





KOMODO
SURVIVAL
PROGRAM

FLORES

CA Wae Wuul

Lajar

Wae Nepa

Tanjung Kerita Mese

Wae Raja

Nanga Lili

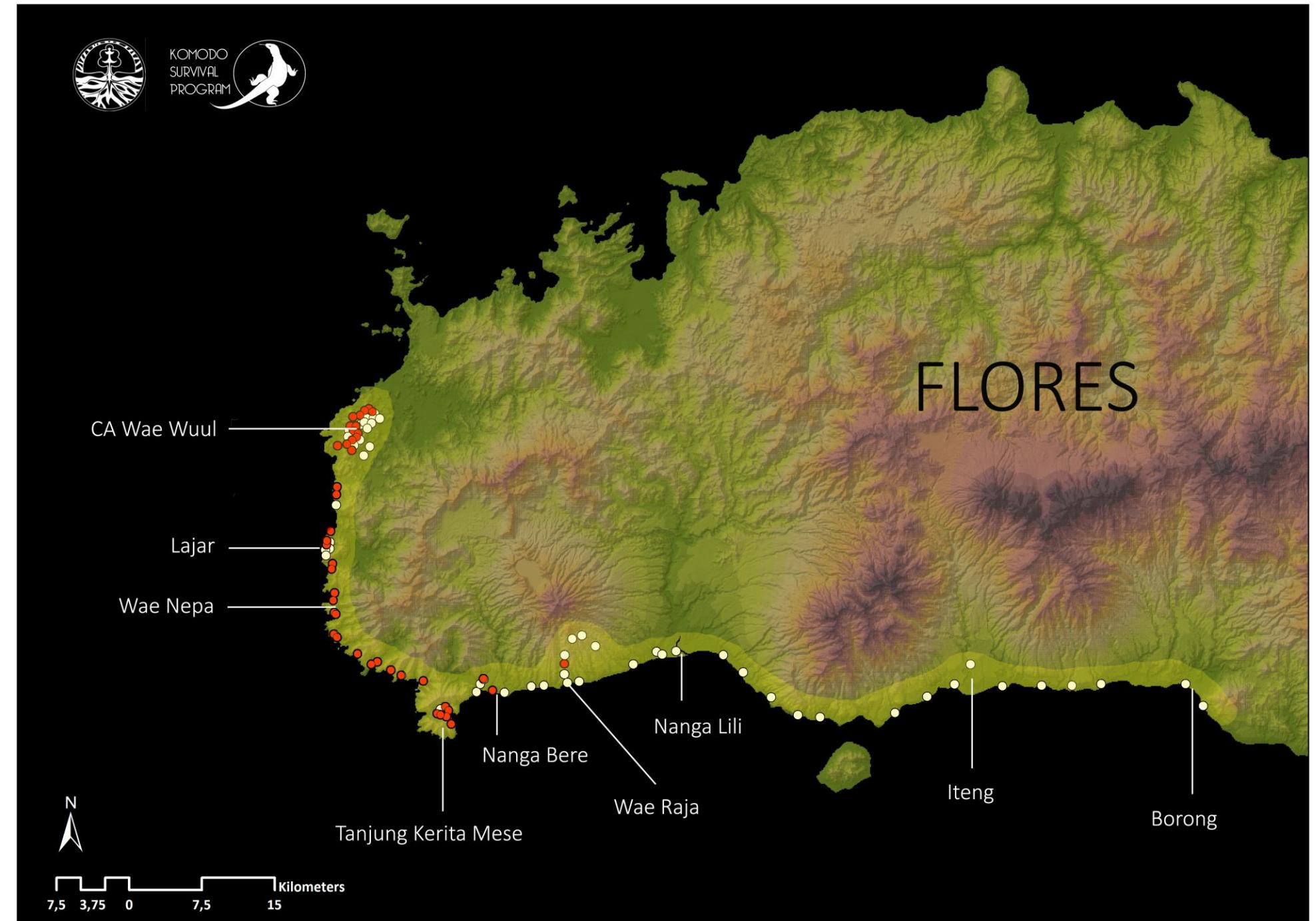
Nanga Bere

Iteng

Borong



7,5 3,75 0 7,5 15 Kilometers





“Ahimsa” for forest dependence communities